

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN
MAKAN BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI DESA BAGAN JAYA KECAMATAN ENOK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
WURI NURMARANTI
201210201217**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN
MAKAN BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI DESA BAGAN JAYA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PENGALIHAN ENOK
INDRAGIRI HILIR RIAU**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
WURI NURMARANTI
201210201217**

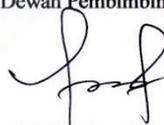
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN
MAKAN BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI DESA BAGAN JAYA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PENGALIHAN ENOK
INDRAGIRI HILIR RIAU****NASKAH PUBLIKASI**

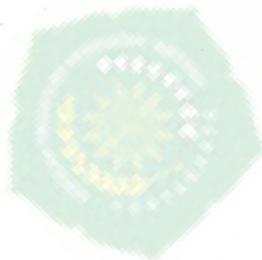
Disusun Oleh :
WURI NURMARANTI
201210201217

Telah Disetujui Oleh pembimbing
Pada Tanggal :
21 Februari 2014

Dewan Pembimbing



Ns. Suratini, M.Kep, Sp.Kep.Kom.



HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA BAGAN JAYA KECAMATAN ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Wuri Nurmaranti, Suratini.
Email : Wuryyie@gmail.com

INTISARI

Jumlah balita yang kekurangan gizi di Indonesia saat ini sekitar 900 ribu jiwa. Salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak adalah masih rendahnya perilaku gizi dan sikap ibu sebagai orang tua dalam merawat anak yang sangat dominan dalam keluarga. Perilaku dalam kaitannya dengan masalah kekurangan gizi pada anak balita dapat dilihat dari adanya kebiasaan yang salah dari ibu terhadap gizi anak balitanya. Kurangnya gizi pada balita dapat juga disebabkan perilaku ibu dalam pemilihan bahan makanan yang tidak benar dan bagaimana cara ibu dalam pemberian makan pada balita. Mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan balita dengan status gizi balita di Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 2013.

Desain penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *Total sampling* yaitu ibu yang memiliki balita yang berusia 1-5 tahun di desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau yang rutin datang ke posyandusebanyak 48 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan rumus korelasi *Kendall Tau*.

Perilaku ibu dalam pemberian makan balita perilaku ibu dalam pemberian makan balita dengan status gizi balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau sebagian besar adalah baik sebanyak 37 orang (77,1%). Status gizi balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riausebagian besar adalah gizi baik sebanyak 31 orang (64,6%). Hasil uji *Kendall tau* diperoleh nilai $\tau=0,638$ dan $p=0,000$.

Kata kunci : Perilaku, Status gizi.

ABSTRACT

Nowadays, the number of babies' malnutrition in Indonesia is about 900 thousands people. One of the reason is because of the low awareness about giving nutritious food for the babies and also the dominant behavior of a mother as parent in taking care the children in family. The behavior relates to the problem of babies' malnutrition. It can be seen bay the wrong habits of the mothers toward the nutrient of their babies. The lack of the nutrients in babies caused by the mothers' wrong habits inchoosing and serving food for their babies.

This research aimed at the correlation between mothers' behaviours in babies feeding with the status of babies' nutrient in Bagan Jaya village, Enok sub-district, Indragiri Hilir district, Riau province in 2013. Methods of the research : This research is a correlation study with cross-sectional approach. The sampling thechnique used was *Total Sampling*, 48 mothers with 1-5 years old babies in Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau that come to *posyandu* regularly. The instruments of

the research are observation and questionnaire. The data analyzed with correlation formula *Kendall Tau*.

The mothers' behaviours in babies feeding with the status of babies' nutrient in Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau are mostly good with total number 37 people (77,1%). The status of babies' nutrient is mostly good with total number 31 people (64,6%). The result of the statistical test used *Kendall Tau* as much as $r=0,638$ and $p=0,000$.

Keywords : Behavior, status of nutrient.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal, sebaliknya apabila pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya maka periode emas berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembangnya (Depkes RI, 2006).

Menurut data nasional Depkes RI tahun 2008, terdapat 28.5% atau 6 juta balita kurang gizi dengan rincian 19.7% atau 3.6 juta balita dalam tingkat gizi kurang dan 8.8% atau 1.6 juta balita menderita gizi buruk. Bisa kita lihat beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki masalah gizi balita seperti, Jawa Barat 580 ribu, Jawa Tengah 446 ribu, Jawa Timur 434 ribu, Sumatra Utara 300 ribu, Banten 17 ribu, Nusa Tenggara Timur 149 ribu, dan Riau termasuk ke dalam urutan ke Tujuh dengan jumlah 140.000. Meskipun Riau termasuk dalam salah satu provinsi yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, dan di urutan selanjutnya ada Sumatra Selatan 129 ribu, Lampung 128 ribu dan Sulawesi Selatan 124 ribu.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya menangani masalah gizi balita karena hal itu berpengaruh terhadap pencapaian salah satu tujuan Millennium Development Goals (MDGs) pada Tahun 2015 yaitu mengurangi dua pertiga tingkat kematian anak-anak usia di bawah lima tahun (Natalia, 2012). Pendidikan gizi tengah dipadukan ke dalam program pemerintah yang disebut dengan Program Keluarga Harapan (PKH), yang membantu penyediaan bantuan berupa uang tunai kepada para keluarga miskin sebagai imbalan atas partisipasi mereka dalam memprakarsai kesehatan dan pendidikan. Karya yang cukup besar telah dilaksanakan untuk menambah pedoman, standar, dan materi pelatihan dalam pengelolaan kondisi gizi buruk yang parah, memfasilitasi ASI dan makanan pendamping ASI, dan juga meningkatkan program-program zat gizi mikro. Upaya kesehatan pemerintah dalam mengatasi masalah gizi antara lain, upaya kesehatan kuratif dan rehabilitatif seperti, penemuan aktif dan rujukan kasus gizi buruk. Perawatan balita gizi buruk. Pendampingan balita gizi buruk pasca perawatan dan upaya Kesehatan Promotif dan Preventif. Pendidikan (penyuluhan) gizi melalui promosi kadarzi, revitalisasi posyandu, pemberian suplementasi gizi, dan pemberian MP-ASI bagi balita gakin, namun efektivitas pelaksanaannya masih jauh dari harapan. Matinya ribuan posyandu atau tidak terdistribusikannya makanan tambahan menjadi potret buram pelaksanaan program penanggulangan kasus gizi buruk (Ayu, 2013).

Pemberian makan yang baik sejak lahir hingga usia lima tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak anak. Menurut World Health Organization (WHO) United Nations Children's Fund (UNICEF), lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada balita. Keadaan ini akan membuat daya tahan tubuh lemah, sering sakit dan gagal tumbuh. Oleh karena itu upaya mengatasi masalah kekurangan gizi pada bayi dan anak balita melalui pemberian makanan bayi dan anak yang baik dan benar, menjadi agenda penting demi menyelamatkan generasi masa depan (Hadi, 2005).

Berat badan adalah indikator pertama yang dapat dilihat ketika seseorang mengalami kurang gizi. Dalam jangka panjang kurang gizi akan mengakibatkan hambatan pertumbuhan tinggi badan, dan akhirnya berdampak buruk bagi perkembangan mental-intelektual individu. Kurang gizi pada masa fase cepat tumbuh otak (di bawah usia 18 bulan) akan bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih). Ini jelas akan semakin menurunkan kualitas bangsa Indonesia. Kurang energi-protein pada masa anak menyebabkan tidak bisa berkonsentrasi secara maksimal (Ayu, 2013).

Terkait hal ini Al-Quran menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang berbeda dan lebih mulia dari hewan. Keistimewaan utama manusia dibandingkan makhluk lain terletak pada karakteristik spiritual dan mentalnya. Al-Quran dan hadis menegaskan dampak gizi bagi moral dan mental umat manusia. Sumber utama ajaran Islam ini menegaskan perhatian terhadap aspek spiritual, selain dimensi fisik dan mental manusianya. Menurut Al-Quran dan Hadis, jiwa manusia sebagaimana tubuh membutuhkan makanan yang baik. Untuk itu, Allah Swt dalam Al-Quran menegaskan urgensi gizi yang bersih dan sehat bagi jiwa manusia. Al-Quran dalam surat Abasa ayat 24 :

قَلْبُظْرَ الْإِنْسَانِ إِلَى طَعَامِهِ ۗ (٢٤)

Yang artinya "*Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya*".

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Bagan Jaya didapatkan data pada tahun 2011 balita di Desa Bagan Jaya berjumlah 625 orang dan yang menderita gizi kurang adalah 10 orang. Tahun 2012 jumlah balita 582 orang dan yang menderita gizi kurang adalah 12 orang.

TUJUAN PENELITIAN

Diketahuinya Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi (*Correlation Study*) dan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* yaitu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data (*point time approach*). Variabel bebas (*Independen*) perilaku ibu dalam pemberian makan balita. Variabel terikat (*Dependen*) status gizi balita.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang berusia 1-5 tahun yang rutin membawa anaknya ke posyandu di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau yang berjumlah 48 orang. Pengambilan *sampling* dalam penelitian ini adalah *Total sampling*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic non parametric* koefisien korelasi *Kendall Tau* sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan :

- τ : Koefisien korelasi Kendall Tau yang besarnya (-1< τ <1)
 $\sum A$: Jumlah rangking atas
 $\sum B$: Jumlah rangking bawah
 N : Jumlah anggota sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

1. Karakteristik Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
20-35 tahun	40	83,3
> 35 tahun	8	16,7
Pendidikan		
SD	11	22,9
SMP	12	25,0
SMA	18	37,5
Perguruan Tinggi	7	14,6
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	17	35,4
Pegawai swasta	19	39,6
PNS	5	10,4
Petani	7	14,6

Sumber : Data primer tahun 2013

Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dengan jumlah 40 orang (83,3%) dan responden berusia >35 tahun sebanyak 8 orang (16,7%). Pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah 18 orang (37,5%), SD sebanyak 11 orang (22,9%), SMP sebanyak 12 orang (25%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (14,6%), pekerjaan responden adalah Pegawai Swasta dengan jumlah 19 orang (39,6%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 17 orang (35,4%), PNS sebanyak 5 orang (10,4%), dan Petani sebanyak 7 orang (14,6%).

2. Karakteristik Balita

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau.

Usia	Jenis kelamin			
	Laki-laki	%	Perempuan	%
1-3 th	12	46,1	13	59
>3-5 th	14	53,8	9	40,9
Jumlah	26	100	22	100

Sebagian besar balita laki-laki berusia >3-5 tahun sebanyak 14 orang (53,8%), usia 1-3 tahun sebanyak 12 orang (46,1%). Balita perempuan sebagian besar berusia 1-3 tahun sebanyak 13 orang (59%), dan usia >3-5 tahun sebanyak 9 orang (40,9%).

B. Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Balita

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan Balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau

Perilaku Ibu dalam pemberian makan balita	Frekuensi	Persentase
Baik	37	77,1
Kurang baik	11	22,9
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer, 2014

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku ibu dalam pemberian makan balita dengan status gizi balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau sebagian besar adalah baik sebanyak 37 orang (77,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari dkk (2013) yang menunjukkan perilaku mayoritas pemenuhan nutrisi anak balita dalam kategori cukup yaitu 40 orang (50,6%).

C. Status Gizi Balita

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau

Status gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi Lebih	5	10,4
Gizi Baik	31	64,6
Gizi Kurang	9	18,8
Gizi Buruk	3	6,3
Jumlah	48	100

Sumber: Data primer, 2014.

Status gizi balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau sebagian besar adalah gizi baik sebanyak 31 orang (64,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fajar (2005) diketahui bahwa dari 59 orang balita terdapat 53 orang (89,83 %) balita dengan gizi baik selebihnya 6 orang balita (10,17 %) adalah balita dengan status gizi kurang.

D. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Balita dengan Status Gizi Balita

Tabel 5 Tabulasi Silang dan Uji Kendal tau Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan Balita dengan Status Gizi Balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau.

Perilaku Ibu	Status gizi								Total	<i>p-Value</i>	τ	
	Lebih		Baik		Kurang		Buruk					
	F	%	F	%	F	%	F	%				
Baik	5	10,4	29	60,4	3	6,3	0	0	37	77,1	0,000	0,638
Kurang baik	0	0	2	4,2	6	12,5	3	6,3	11	22,9		
Total	5	10,4	31	64,6	9	18,8	3	6,3	48	100		

Sumber: Data primer, 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu dengan perilaku baik dalam pemberian makan balita sebagian besar memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 29 orang (60,4%). Ibu dengan perilaku kurang baik sebagian besar memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 6 orang (12,5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Suartawan dkk (2000) yang menunjukkan pada ibu yang mempunyai perilaku gizi baik 90,2% mempunyai balita dengan status gizi baik dan pada ibu yang mempunyai perilaku gizi kurang 65,5% mempunyai balita dengan status gizi kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Perilaku ibu dalam pemberian makan balita dengan status gizi balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau sebagian besar adalah baik sebanyak 37 orang (77,1%).
2. Status gizi balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau sebagian besar adalah gizi baik sebanyak 31 orang (64,6%).
3. Ada hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan balita dengan status gizi balita di Desa Bagan Jaya Enok Indragiri Hilir Riau ($\tau = 0,638$, $p=0,000$). Sebagian besar ibu memberikan makanan pokok kepada anaknya sesuai menu keluarga 3x sehari sebanyak 23 orang (47,9%), ibu juga memastikan setiap makan anaknya memakan nasi, lauk dan sayur sebanyak 21 orang (43,7%), ibu juga menyesuaikan konsumsi makan anaknya sesuai dengan umur dan perkembangannya sebanyak 18 orang (37,5%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu balita
Ibu balita hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang pola pemberian makan yang baik kepada balita dengan meningkatnya pengetahuan ibu maka akan meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian makan balita sehingga balita memiliki status gizi baik.
2. Bagi puskesmas
Lebih ditingkatkan dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi untuk balita, setelah penimbangan balita kemudian menyampaikan informasi mengenai gizi kepada Ibu dan mengapa anaknya harus ditimbang setiap bulan. Melakukan kerjasama lintas sektoral dengan instansi terkait dalam penanganan gizi kurang, gizi buruk, dan gizi lebih.
3. Bagi dinas kesehatan
Dinas kesehatan hendaknya secara terus menerus melakukan promosi tentang pentingnya pemberian makan yang bergizi bagi anak balita
4. Bagi pembaca
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi balita dan pentingnya pemberian makanan yang bergizi untuk balita
5. Bagi peneliti
Diharapkan untuk lebih menyempurnakan lagi kekurangan dari penelitian ini. Diharapkan untuk meneliti lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak dan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita. Juga diharapkan peneliti lain dapat menggunakan tehknik sampel yang lain dalam penelitian selanjutnya sehingga didapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an (2013) <http://www.Qur'an.com> diakses tanggal 15 november 2013
- Asupan Gizi Anak umumnya Drop setelah usia 6 bulan* (2013) <http://www.beritasatu.com> diakses tanggal 4 september 2013
- DEPKES RI (2006) <http://www.Depkes RI.com> diakses tanggal 25 september 2013

- Fajar (2005). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status Gizi anak balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas ngemplak 1 sleman. Universitas Islam Indonesia. <http://tulis.uiiyyk.ac.id/opac/themes/katalog/detail.jsp?id=98625&lokasi=lokal>. Diakses tanggal 5 Januari 2014.
- Hadi, H. (2005). In *Beban Ganda Masalah Gizi dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Laporan Penimbangan Balitan* (2008). Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Linda. (2011). *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*. Jakarta: EGC.
- Makalah Kebijakan Pemerintah* (2011) <http://smartsroom.blogspot.com> diakses tanggal 4 september 2013
- Notoatmojo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nursalam (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Sari, E.P., Ardli, A., dan Rahmi, M. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak Batita Diposyandu Desa Pulolon Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. *Jurnal Karya Tulis Ilmiah*. Stikes U'Budiyah
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supariansa. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Sutarwan Dkk (2000). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Perilaku Pola Pemberian Makan Balita dengan Status Gizi Balita. <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/03/ikpiii68/>. Diakses tanggal 2 Januari 2014.